

The Correlation between Parenting and Stunting in Pematang Reba Subdistrict, in the Working Area of the Pekan Heran Public Health Center, Indragiri Hulu Regency

Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian *Stunting* Di Kelurahan Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu

Alice Rosy, Yulianto^{1,2}

^{1,2}Prodi DIII Keperawatan Diluar Kampus Utama¹, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau², Indonesia
alicerosyamk@gmail.com

Article Info

Article History

Received date : 2021-03-19

Revised date : 2021-12-22

Accepted date : 2022-01-12

Abstract

Stunting is a condition of failure of growth in children caused by chronic malnutrition, especially in the first 1000 days of life so that the child is too short for their age, the condition of stunting only appears after the child is 2 years old. Stunting occurs due to chronic malnutrition caused by poverty and improper parenting, resulting in underdeveloped cognitive abilities, prone to illness, and low competitiveness so that they can be trapped in poverty. Several factors are related to the case of stunting, such as parental characteristics, namely education, employment, income and parenting manners. This research is a quantitative study with a cross sectional approach, with a total sample of 70 people. This study aims to determine the relationship between maternal parenting and the case of stunting in children in the working area of Pekan Heran Public Health Center, Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency. Based on the statistical test, the results of the study showed that there was a significant relationship between the case of stunting and parenting with a p value of 0.003, and of the 70 respondents, the largest proportion of parenting was democratic parenting as many as 46 respondents (75.7%), and there were 11 stunted children (15.7%).

Key words:

Parenting manner; Stunting

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya, kondisi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting terjadi karena kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh yang tidak tepat, yang mengakibatkan kemampuan kognitif tidak berkembang maksimal, mudah sakit, dan berdaya saing rendah sehingga bisa terjebak dalam kemiskinan. Beberapa faktor yang terkait dengan kejadian stunting seperti faktor karakteristik orang tua yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pola asuh orang tua. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, n jumlah sampel 70 orang. Bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian stunting dengan pola asuh dengan nilai p valuenya 0.003, dan dari 70 responden, pola asuh yang terbanyak adalah pola asuh demokratis sebanyak 46 responden (75,7%), dan terdapat 11 orang anak yang

stunting (15,7%).

Kata Kunci :
Pola asuh; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak terpaparnya periode 1000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang dimasa depan [1].

Balita dikatakan pendek jika nilai z-score-nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2SD/standar deviasi (stuned) dan kurang dari -3SD (severely stunted). Balita stunted akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan dapat beresiko menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas, stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan [2].

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kab Indragiri Hulu (PPGBM pemantauan status gizi berdasarkan (TB/U) bulan Mei 2019 Puskesmas Pekan Heran menempati urutan pertama dengan jumlah anak sangat pendek sebanyak 30,3% dari 1046 anak dan anak pendek ada sebanyak 23% dari 1516 anak yang tersebar pada 18 desa yang ada di wilayah kerja puskesmas pekan heran, dan dari 18 desa tersebut balita terbanyak berada di kelurahan pematang reba yang tersebar dalam 5 posyandu, dimana jumlah yang terbanyak berada di Posyandu Gerbang Sari [3].

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 24 – 59 bulan di wilayah kerja puskesmas Pekanheran. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh ibu yang memiliki anak usia 24 hingga 59 bulan sebanyak 226 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin didapatkan sampelnya sebanyak 70 orang. Sampel yang diambil berdasarkan teknik simple random sampling, dimana peneliti menganbil sampel secara acak berdasarkan buku register yang ada di posyandu.

Penelitian diawali dengan mengajukan surat izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Puskesmas Pekan Heran, tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang telah dibuat dan disediakan sebelumnya serta melakukan pengukuran tinggi badan balita. Responden diberikan *informed consent* sebagai format persetujuan yang menandakan bahwa yang bersangkutan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan. Apabila responden setuju, kuesioner disebarkan kepada ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan dengan didampingi oleh peneliti, yang sebelumnya responden telah mendapat penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner serta pengukuran observasi stunting dilakukan oleh peneliti didampingi responden .

Lembar observasi diisi oleh peneliti setelah dilakukan pengukuran tinggi badan pada balita menggunakan microtoise dan memasukkan hasil pengukuran pada indikator Z-Score. Kuesioner dan lembar observasi yang telah diisi kemudian diperiksa kelengkapan dan kebenarannya secara langsung bersama responden. Jika terdapat kekeliruan dan kemungkinan tidak lengkap pengisiannya, maka diminta kejelasan dari responden untuk melengkapi atau memperbaikinya. Setelah itu data dikelompokkan sesuai dengan kategori pemberian dan kejadian untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.

Analisa data yang digunakan adalah Analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Responden adalah ibu yang memiliki anak yang berusia 24-59 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Pekan heran tahun 2020.

Analisa Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 53 orang (75,7%) ibu ibu memberikan model pola asuh Demokratis , 13 orang (18,6%) memiliki pola asuh Otoriter dan sebanyak 4 orang (5,7%) memberikan pola asuh Permisif pada anaknya. Dari 70 orang anak, 11 orang (15,7%) terdeteksi dengan *stunting* seperti yang terlihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi pola asuh ibu di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

No	Pola Asuh	Frekwensi	Persentase (%)
1	Demokratis	53	75,7

2	Otoriter	13	18,6
3	Permisif	4	5,7
Total		70	100

Analisa Bivariat

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan pola asuh dengan nilai p valuenya 0.003, sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabulasi Silang Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting*

Pola Asuh	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah	%	p value
	Normal	%	Stunting	%			
Demokratis	46	86,8	7	13,2	53	100	0,003
Otoriter	12	92,3	1	7,7	13	100	
Permisif	1	25,0	3	75.0	4	100	
Total	59	84,3	11	15,7	70	100	

PEMBAHASAN

Dalam penentuan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh sebagian besar orang tua adalah pola asuh demokratis. Pola pengasuhan merupakan salah satu kejadian pendukung untuk mencapai status yang baik bagi anak balita. Pola pengasuhan merupakan kejadian pendukung namun secara tidak langsung. Sedangkan pola asuh merupakan asuhan yang diberikan orang tua atau pengasuh lain berupa sikap dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya (5). Oleh sebab itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang mereka anggap paling tepat bagi anak mereka, karena pola asuh akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dapat melakukan adaptasi pada tipe pola asuh yang diterapkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi agar dapat mempertahankan status gizi normal

pada anak. Ibu yang menerapkan pola asuh demokratis juga memberikan kesempatan bagi anak balita untuk memilih makanan yang disukainya, tetapi tetap mendapat pengawasan. Pola asuh demokratis dikatakan sebagai pola asuh yang paling ideal terutama bagi balita yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Adanya diskusi antara orang tua dan anak balita perihal makan berperan efektif untuk mengontrol asupan anak balita karena orang tua memperhatikan kebutuhan keseimbangan gizi, sehingga pertumbuhan anak ideal dan risiko *stunting* atau masalah gizi dapat berkurang (6).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Dini (2019) didapatkan hasil berdasarkan hasil uji *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,01 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pekan heran Kabupaten Indragiri Hulu

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada Poltekkes Kemenkes Riau dan pihak Puskesmas Pekan heran yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini, kemudian terimakasih kepada responden yang telah bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini. Kemudian kepada tim peneliti yang memberikan sumbangan pikiran dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuliana, W., *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*, Sulawesi selatan: Yayasan Ahmar Cendikia, 2019
- [2] Ramayulis, R., dkk, *Stop stunting dengan konseling gizi*, Jakarta: Penebar swadaya grup, Second edition, USA : Mosby, Inc, 2018
- [3] Dinas Kesehatan Indragiri Hulu, *Jumlah Penderita Stunting* di Indragiri Hulu, 2017
- [4] Ariani, *Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2014
- [5] Rahmayani Sitorus, Hubungan anatara Pola Asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remajadi SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan, 2016
- [6] MCA Indonesia, B., Awaludin, Analisis bagaimana mengatasi permasalahan *stunting* di Indonesia, *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol 35 No 4, ISSN 2614-8412, 2019
- [7] Dini, Atika Layyin, 2019, HUBungan Pola Asuh dengan kejaian *Stunting* pada Balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019
- [8] Haspara, Habib Rachmat, *Penguatan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017
- [9] Kemenkes RI, *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*, Diakses pada tanggal 2 Januari 2019. Diperoleh dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Rikesdas%20>, 2018
- [10] Buchari, L., *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013
- [11] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- [12] PERSAGI, *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*, Jakarta: Penebar Plus, 2018
- [13] Suarsini, D., *Pola Asuh Orang Tua*, Artikel (online)(<http://desysuar.blogspot.com>, diakses 10 Desember 2013, 2013
- [14] Sujarweni, V., Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- [15] Sumantri, A., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media, 2011

- [16] Khasanah, U., *Hubungan Pola Asuh Dan Karakteristik Keluarga Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Kelurahan Tugu, Kota Depok, 2012*